

Gaya Kepemimpinan Melayani (*Servant Leadership*) dalam Membentuk Sekolah Berbasis Pesantren yang Unggul di MA Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi

Mumuh¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: mumuhsuhanda@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Pun, sampai saat ini kepemimpinan masih dipandang sebagai faktor yang sangat penting untuk efektivitas organisasi, juga mempengaruhi hampir semua kehidupan manusia. Diantara gaya kepemimpinan adalah servant leadership yaitu kepemimpinan yang mampu mendengarkan orang lain, mampu berempati, mampu melakukan penyembuhan, memiliki kesadaran, mampu melakukan persuasi, mampu membuat konsep, memiliki visi, mampu melakukan penata layanan, memiliki komitmen untuk pertumbuhan manusia, dan mampu membangun komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh servant leadership yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Ma'tuq sebagai upaya untuk mereview tentang servant leadership dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan perolehan data dari wawancara, dokumentasi dan observasi, dengan memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala Madrasah, kepala bidang akademik dan kase Kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa servant leadership bisa digunakan sebagai alternative model kepemimpinan di lingkungan Pendidikan terlebih Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren yang memiliki tingkat sosial yang erat dan hubungan manusia yang terkait satu sama lainnya.

Kata kunci : Kepemimpinan Melayani, Pendidikan, Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah

Abstract

Leadership is a very vital factor in education. Even today, leadership is still seen as a very important factor for organizational effectiveness, also affecting almost all human life. Among the leadership styles is servant leadership, which is leadership that is able to listen to others, able to empathize, able to heal, have awareness, able to persuade, able to conceptualize, have a vision, able to organize services, have a commitment to human growth, and able to build communities. This study aims to determine the effect of servant leadership carried out at Madrasah Aliyah Al Ma'tuq as an effort to review servant leadership with descriptive qualitative research methods by obtaining data from interviews, documentation and observation, by selecting several informants consisting of the head of Madrasah, head of the academic field and kase Curriculum. The results of the analysis show that servant leadership can be used as an alternative leadership model in the educational environment, especially Madrasah Aliyah based on Islamic boarding schools which have a close social level and human relationships related to each other.

Keywords: Servant Leadership, Education, Boarding School, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Di zaman serba digital ini, interaksi manusia semakin kompleks dan juga luas, kepemimpinan merupakan konsep yang sangat penting dan menarik dalam berinteraksi antara manusia diantaranya pemimpin dengan anngotanya. Seorang pemimpin merupakan

faktor pembuka kesuksesan dalam pengelolaan organisasi maupun kelompok tertentu agar dapat mencapai tujuan bersama dan utuh. Rosenbach, Youndt dan Taylor menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Contemporary Issues In leadership* bahwa pemimpin merupakan mesin penggerak dalam sebuah kelompok maupun organisasi, dialah yang akan membentuk model organisasi dan mengembangkan budaya organisasi yang akan terus diikuti dan dilakukan oleh seluruh anggotanya secara tetap dan berkelanjutan (William E. Rosenbach, 2012).

Setiap pemimpin tentunya memiliki watak dan latar belakang yang berbeda. Watak merupakan suatu nilai yang dibawa sejak lahir sedangkan latar belakang dapat berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, pengaruh lingkungan, kondisi serta situasi organisasi, dan sebagainya. Perbedaan watak dan latar belakang masing-masing pemimpin tersebut menjadikan setiap pemimpin mempunyai gaya masing-masing dalam mempengaruhi para anggotanya atau hal tersebut biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. (Ferdinandito & Haryani, 2021)

Gaya kepemimpinan adalah cara-cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam rangka mempengaruhi anggotanya, yakni pemimpin yang lebih mengutamakan tugas atau pemimpin yang lebih mementingkan hubungannya dengan para anggota. (Asnawi, 1999) Maka kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan arah kemajuan sekolah, karena taju kepemimpinan ada ditangannya.

Kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan dalam mengatur dan mengkoordinasikan sistem peningkatan pembelajaran yang bermutu, maka semakin kompleksnya tugas dan tanggung jawab dari kepala madrasah menuntut kepala madrasah untuk dapat berperilaku yang dapat mendorong dan meningkatkan kinerja para guru dengan senantiasa kebersamaan, melayani bahkan mampu menjadi sahabat dan saudara dekat terhadap para guru. Juga perilaku positif dari kepala madrasah dapat mendorong kesadaran dalam bekerja serta bekerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi madrasah.

Adapun Sejarah kepemimpinan melayani (*servant leader*) dapat ditelusuri hingga abad ke-6 sebelum masehi, yakni di zaman filosof China LaoTzu yang sangat populer dengan pengaruhnya. Ajarannya fokus terhadap cara bagaimana menolong masyarakat dari kehancuran akhlak dan moral. Kemudian cikal bakal konsep kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) diakui Greenleaf (1970) yang ia sarikan dari para tokoh besar, dalam pendekatan studi kepemimpinan ini diambil sample yang dikenal sebagai *the great man*, seperti Mahatma Gandhi atau Martin Luther King. (Rohmah & Sayuti, 2021)

Gandhi bagi kebanyakan manusia ia diakui sebagai salah satu *leader* terbesar dari non kekerasan. Kualitas ini membuat pemimpin pelayan memposisikan diri mereka sebagai pelayan terlebih dahulu, tidak sebagai pemimpin terlebih dahulu. Peran Gandhi dimulai pada hari-harinya di Afrika Selatan, di mana ia mengajar bahasa Inggris kepada orang India tanpa pilih kasih dan pandang bulu, dengan niatan yang mulu yaitu memperbaiki kondisi kehidupan mereka di antara konflik rasial. (Barnabas & Clifford, 2012)

Kepemimpinan yang melayani pertama kali dicetuskan oleh Robert K. Greenleaf pada tahun 1970 lewat karyanya, "The servant as leader". Empat tahun sebelumnya (1964) dia adalah pensiunan perusahaan terkemuka dunia "AT&T" (perusahaan telpon dan elektronik). Saat menjadi eksekutif di AT&T dia sudah menerapkan kepemimpinan yang melayani, dan sukses, karena itu setelah pensiun dia mulai mengkaji hingga menulis karya pertamanya "The servant as leader". Ternyata tulisan ini menginspirasi banyak pihak terutama peneliti kepemimpinan, meskipun tidak secara luas. Pada tahun 1972 ia menulis tentang "The institution as servant", dan pada tahun 1977 Greenleaf mulai mantap dan menulis, "The servant leadership". Munculnya konsep "The servant leadership" atau kepemimpinan yang melayani itu diakui Greenleaf (1970) terinspirasi oleh novel menarik karya Herman Hesse yang berjudul "The Journey to the East". Novel ini bercerita tentang sekelompok pelancong yang ditemani seorang pelayan. Pelayan ini sangat membantu para anggota kelompok. Pelayan ini tidak hanya menyemangati pelancong selama perjalanan yang membosankan tetapi juga sering menghibur dengan bernyanyi. Kehadiran pelayan itu memiliki dampak yang luar biasa. Ketika sang pelayan tersesat, terpisah dari kelompok, maka para pelancong menjadi panik

dan mulai mundur dari perjalanan itu. Artinya, tanpa pelayan mereka tidak mampu melanjutkan perjalanan tersebut. Hingga akhirnya, pelayanlah yang memimpin kelompok. Dia muncul sebagai pemimpin lewat perhatiannya kepada para pelancong, tanpa mementingkan diri sendiri. (Spears, 2005)

Dalam penelitian terdahulu terkait kepemimpinan melayani (servant leadership) Benny Adia Patra (PATRA, 2017) menyimpulkan Seorang pemimpin yang memahami bawahan serta bersedia membantu bawahan tanpa mencari keuntungan, maka akan menimbulkan komitmen yang besar dalam menjalankan roda organisasi.

Implikasi penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kepemimpinan melayani terhadap peningkatan kualitas sebuah lembaga khususnya Madrasah Aliyah berbasis pesantren. Karena peran seorang pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi terutama pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah berbasis pesantren seperti pesantren Al Ma'tuq Cisaat Sukabumi sehingga penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul *Gaya kepemimpinan melayani (servant leadership) dalam membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul di MA Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi*.

METODE

Dalam meneliti gaya kepemimpinan melayani (Servant Leadership) dalam membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul di MA Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi, penelitian menggunakan penelitian Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretative, serta memperhatikan konteks sosial yang terjadi.

Berikut beberapa Langkah dalam metode penelitian kualitatif untuk meneliti gaya kepemimpinan melayani (servant leadership) dalam membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul di MA Al Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi

1. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Identifikasi masalah penelitian yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, seperti mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan melayani dapat diterapkan dalam membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul di MA Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi.
2. Pemilihan informan. Pilih informan yang relevan dengan masalah penelitian, seperti pemimpin sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Pastikan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang gaya kepemimpinan melayani dan sekolah berbasis pesantren.
3. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman informan tentang gaya kepemimpinan melayani dan sekolah berbasis pesantren. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana gaya kepemimpinan melayani diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan catatan penting yang berkaitan dengan sekolah berbasis pesantren dan gaya kepemimpinan melayani yang berkaitan dengan sekolah berbasis pesantren dan gaya kepemimpinan melayani.
4. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, memilah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti metode analisis isi, analisis naratif dan analisis fenomenologi.
5. Penyusunan laporan, hasil penelitian kemudian dirangkum dalam bentuk laporan penelitian yang jelas dan sistematis, laporan ini berisi deskripsi hasil penelitian, kesimpulan, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan berikut adalah beberapa langkah yang diambil untuk menerapkan gaya kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dalam membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi

1. Menempatkan kepentingan peserta didik sebagai prioritas utama. Seorang pemimpin yang melayani harus selalu memperhatikan kepentingan peserta didik dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Pemimpin harus memiliki visi yang jelas tentang kualitas pendidikan yang diinginkan dan bertindak sesuai dengan visi tersebut.
2. Mendorong partisipasi aktif dari semua anggota organisasi, termasuk guru, karyawan, orang tua, dan peserta didik. Seorang pemimpin yang melayani harus memberikan kesempatan bagi semua anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil memperhatikan kepentingan semua pihak seperti yang dilakukan di MA Al Matuq menjadikan rapat rutin pekanan hari Selasa untuk memutuskan atau memusyawarahkan perkara pengambilan keputusan seperti penentuan perwakilan lomba, program pekanan Bahasa dll. Sehingga semua anggota berhak menyampaikan saran kegiatan yang dianggap tepat.
3. Membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Seorang pemimpin yang melayani harus memahami kebutuhan masyarakat sekitar dan memastikan bahwa sekolah berbasis pesantren menjadi bagian yang aktif dan positif dalam lingkungan sekitar, Madrasah Al Ma'tuq melakukan rekrutmen pekerja sekolah dari pekerja kebersihan, urusan rumah tangga dan sebagainya dari warga sekitar pesantren untuk lebih mempererat hubungan pesantren dan warga sekitar.
4. Mendorong inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan, seorang pemimpin yang melayani harus selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif, seperti halnya kegiatan hias mading, penelitian di lab IPA, mendatangkan para alumni yang sudah lulus untuk dating memberikan motivasi maupun seminar kampus.
5. Membangun budaya kerja yang positif dan inklusif. Seorang pemimpin yang melayani harus memastikan bahwa semua anggota organisasi merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan feedback yang konstruktif dan memberikan kesempatan bagi semua anggota organisasi untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka, MA Al - Ma'tuq memfasilitasi para guru untuk mengikuti perlombaan diluar pesantren, menghadiri seminar internasional, mengundang praktisi atau penggiat Bahasa dari luar, serta pengajuan kenaikan jenjang strata Pendidikan.
6. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan melayani, MA Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi dapat membentuk sekolah berbasis pesantren yang unggul dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya.

Hal lainnya yang dilakukan untuk membangun sekolah berbasis pesantren yang unggul di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Kabupaten Sukabumi, berikut adalah beberapa langkah yang diambil:

1. Membuat rencana strategis: Langkah pertama adalah membuat rencana strategis yang terperinci untuk membangun sekolah berbasis pesantren yang unggul. Rencana ini harus mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang dan jangka pendek.
2. Membangun kerjasama dengan stakeholders: Membangun kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa, dapat membantu mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk membangun sekolah berbasis pesantren yang unggul.
3. Membangun fasilitas yang memadai: Fasilitas yang memadai sangat penting untuk membangun sekolah yang unggul. Fasilitas yang harus disediakan seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid, asrama, dan area olahraga.
4. Merekrut guru berkualitas: Merekrut guru yang berkualitas sangat penting untuk membangun sekolah berbasis pesantren yang unggul. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar siswa dengan baik.
5. Menyediakan program pendidikan yang berkualitas: Program pendidikan yang berkualitas harus disediakan untuk siswa. Program ini harus mencakup kurikulum yang luas dan bervariasi, termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

6. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan budaya dapat membantu siswa berkembang secara holistik dan memperluas wawasan mereka.
7. Memantau dan mengevaluasi kinerja: Memantau dan mengevaluasi kinerja sekolah secara teratur dapat membantu memastikan bahwa sekolah berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Dalam membangun sekolah berbasis pesantren yang unggul, dibutuhkan kesabaran dan kerja keras. Serta peranan pimpinan Madrasah dari kepala madrasah, kepala bidang dan semua bagian yang terlibat di dalamnya, kedekatan pemimpin dengan anggota jelas menambah suasana menjadi lebih positif serta menghilangkan kecanggungan antar anggota, serta tidak ada sekat pemisah antar keduanya, Namun, sebuah pelayanan tentunya harus terus dilakukan secara kontinyu, Karena pada hakikatnya pelayanan adalah kumpulan dari berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai sebuah proses. Maka sebagai proses layanan ia harus berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain (Noni Risnawati et al., 2021), sehingga pelayanan kepala Madrasah kepada anggotanya dan juga sekolah terus harus dilakukan demi meningkatkan kepuasan pelayanan dan meningkatnya kualitas sebuah Pendidikan. Saran kami dalam penelitian selanjutnya dilakukan survey kepuasan kepala madrasah secara periodic agar dapat mengetahui kontinuitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik di sebuah madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. (1999). Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 86–92.
- Barnabas, A., & Clifford, P. S. (2012). Mahatma Gandhi - An Indian model of servant leadership. *International Journal of Leadership Studies* *Journal of Leadership Studies*, 7(2), 132–150.
- Ferdinandito, A., & Haryani, T. N. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Wacana Publik*, 1(1), 190. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.53145>
- Noni Risnawati, Mulyawan Safwandy Nugraha, & Didim Dimiyati. (2021). Efektivitas Penerapan Layanan Simpatika Pada Man Se-Kabupaten Sukabumi. *Jurnal 'Ulumuddin*, 1(1), 90–110.
- PATRA, B. A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Yang Melayani (Servant leadership Style), Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasional Pada Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Badan keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan. In *Stie Widya Wiwaha Yogyakarta* (Issue 55). STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA.
- Rohmah, F. N., & Sayuti, A. F. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership pada Perguruan Tinggi. *Vol 2 No 1 (2021): The 2nd International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/30%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/30/29>
- Spears, L. C. (2005). The understanding and practice of servant leadership. In L.C. Spears, & M. Lawrence (Eds.), *Practicing servant leadership: Succeeding through trust, bravery and forgiveness*. *School of Leadership Studies Regent University, August*, 9–24. http://www.regent.edu/acad/sls/publications/conference_proceedings/servant_leadershi_p_roundtable/2005/pdf/spears_practice.pdf
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- William E. Rosenbach, R. L. T. and M. A. Y. (2012). *Contemporary Issues In leadership*. Routledge Taylor & Francis Group.